

Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan EDU-MAD bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di MTS dan MA Salafiyah Kerek Tuban

Ragwan Albaar*, Amriana

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: ragwanalbaar@uinsa.ac.id

Info Artikel

Diterima: 04/11/2024

Direvisi: 10/01/2025

Disetujui: 21/01/2025

Abstract. *This community service activity aims to improve digital literacy among teachers and education staff at MTs and MA Salafiyah Kerek Tuban, who face challenges in online learning due to the COVID-19 pandemic. The main problem identified is the low quality of online learning, characterized by minimal student interaction, teachers' difficulty adapting to technology, and a decline in students' learning interest. To address this, the implementation utilized the Participatory Action Research (PAR) method, actively involving partners in planning, executing, and evaluating the program. Activities included training on digital literacy concepts, creating digital learning media, practicing the use of digital tools, preparing modules, and disseminating program results. The outcomes of this community service indicated significant improvements in two aspects: behavior and learning patterns. Behavioral changes were marked by an increase in students' interest in online learning, while changes in learning patterns were evidenced by teachers' adoption of digital media, such as interactive presentations and videos, replacing conventional methods that relied solely on textbooks and homework. In conclusion, this training successfully enhanced digital literacy and the effectiveness of online learning at MTs and MA Salafiyah Kerek Tuban.*

Keywords: *Digital literacy, Online learning, Community service.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital bagi guru dan tenaga kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban yang menghadapi kendala dalam pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Masalah utama mitra adalah rendahnya kualitas pembelajaran daring, ditandai dengan minimnya interaksi siswa, kesulitan adaptasi guru terhadap teknologi, serta menurunnya minat belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, pelaksanaan pengabdian menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan mitra secara aktif dalam proses perencanaan hingga evaluasi program. Kegiatan meliputi pelatihan wawasan literasi digital, pembuatan media pembelajaran digital, praktik penggunaan media digital, penyusunan modul, dan sosialisasi hasil program. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada dua aspek, yaitu perilaku dan pola pembelajaran. Perubahan perilaku ditandai dengan meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran daring, sementara perubahan pola pembelajaran terlihat dari adaptasi guru menggunakan media digital seperti presentasi interaktif dan video, menggantikan metode konvensional yang hanya bergantung pada buku paket dan tugas rumah. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi digital serta efektivitas pembelajaran daring di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban.

Kata Kunci: Literasi digital, Pembelajaran daring, Pengabdian kepada masyarakat.

How to Cite: Albaar, A., & Amriana, A. (2025). Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan EDU-MAD bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di MTS dan MA Salafiyah Kerek Tuban. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.4430>



Copyright (c) 2025 Ragwan Albaar, Amriana. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Peningkatan jumlah kasus Corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus Corona dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau Covid-19 tersebut (Dilaruri & Rahmawati, 2020). Hanya ditemukan vaksin yang memberikan kekebalan penularan dalam jumlah besar seperti vaksin Sinovac, AstraZeneca, Pfizer, Janssen (J&J), Moderna, dan Sinopharm. Jika ditengok ke belakang mengenai penyebaran virus tersebut, di Indonesia telah dilakukan beberapa aksi antisipatif, mulai dari kebijakan-kebijakan jaga jarak sosial dan fisik—*social and physical distancing* (Aldila et al., 2020; Herdiana, 2020; Yanti et al., 2020), Pembatasan Sosial Berskala Besar –PSBB (Nasruddin & Haq, 2020; Ristyawati, 2020), hingga penggunaan istilah *new normal life* dalam rangka menata kehidupan baru berdampingan dengan virus Covid-19 (Pragholapati, 2020; Siswati et al., 2020). Namun, tidak semua individu bisa menghadapi situasi *new normal life* ini dengan baik. Masih

banyak masalah yang mereka hadapi, mulai dari masalah Kesehatan (Byass, 2020), kemudian ekonomi (Hilmatussa'diah, t.t.) sosial, moral, sampai kesehatan mental (Jiang dkk., 2020), apalagi masalah-masalah pendidikan (Arifa, 2020; Dewi, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 telah mengganggu aktivitas belajar sebanyak 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia karena berpindahnya ruang pembelajaran dari offline ke online (Santaria, 2020). Di Indonesia, kebijakan ini turut berdampak pada MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban, Jawa Timur. Kedua madrasah ini terpaksa menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran daring, tetapi banyak tenaga pendidik di sana yang kesulitan mengimbangi perubahan ini. Proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, dan menurut Waka Kurikulum, pembelajaran cenderung hanya dialihkan pada tugas-tugas tertentu yang minim pengawasan (R. S. Purnomo, komunikasi pribadi, Agustus 2022). Akibatnya, pemahaman siswa menurun, minat belajar melemah, dan muncul fenomena burnout atau techno stress (Christian dkk., 2020; Molino dkk., 2020). Kondisi ini mendorong perlunya penguasaan teknologi digital di kalangan tenaga pendidik sebagai upaya adaptasi terhadap tuntutan abad ke-21, khususnya self-directed learning. Mengingat 95% madrasah di Indonesia berstatus swasta (Dikti, 2020) perhatian lebih dari pemerintah menjadi penting untuk menciptakan kesetaraan pendidikan. Di sisi lain, kepala madrasah juga dituntut cepat dalam mengambil keputusan sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sistem pembelajaran dari rumah selama pandemi. Minimnya penguasaan media pembelajaran berbasis online menjadi kendala utama dalam penyampaian materi kepada peserta didik, sementara siswa menghadapi tekanan dari tugas yang menumpuk, dan wali murid merasakan stres karena beban ganda selama masa pembelajaran daring (Suharwoto, 2020).

MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban Jawa Timur merupakan dua dari banyak madrasah yang terdampak pandemi virus Covid-19. Kedua madrasah ini dipaksa dan dituntut untuk berubah serta mengikuti keadaan yang ada. Namun, tidak semua tenaga pendidik pada kedua madrasah tersebut bisa mengimbangi perubahan yang terjadi. Tidak dapat dinafikan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal bahkan menurut penuturan Waka Kurikulum, pembelajaran hanya dialihkan kepada tugas-tugas tertentu yang minim akan pengawasan. (R. S. Purnomo, komunikasi pribadi, Agustus 2022) Alhasil, terjadi penurunan pada sisi pemahaman siswa, minat belajar, dan berujung pada situasi *burn out*, atau istilah lain dikenal sebagai *techno stress* (Christian dkk., 2020; Molino dkk., 2020). Hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai kendala tenaga pendidik dalam penguasaan media digital. Padahal, jika dilihat dari kebutuhan keterampilan di abad 21 yang paling dibutuhkan adalah *self-directed learning* atau pembelajar mandiri sebagai hasil dari pendidikan. Tantangan ini menjadi kesempatan untuk semua *stakeholder* agar mampu menguasai bidang digital sebagai dasar dalam semua proses pendidikan. Melihat madrasah di Indonesia saat ini 95% statusnya ialah milik swasta maka perlu perhatian lebih bagi pemerintah untuk memperjuangkannya agar setara dan bebas dari pandangan sebelah mata (Dikti, 2020).

Selain itu, terkait dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menjelaskan bahwa kepala madrasah dituntut cepat dalam membuat keputusan dan mengharuskan setiap sekolah atau madrasah untuk dapat melaksanakan sistem pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19. Adaptasi Guru terhadap pembelajaran daring mempunyai masalah dan

kendala tersendiri mengenai perubahan silabus, sistem dan proses belajar secara cepat dan terpadu. Kendala dalam kurangnya penguasaan media pembelajaran berbasis online menjadi penghambat kurangnya informasi yang diserap peserta didik. Dalam hal ini memaksimalkan SDM dan sarana prasarana penunjang pembelajaran menjadi point penting yang harus diperhatikan. Di lain sisi, siswa mengalami kendala karena mendapat tumpukan tugas selama belajar daring dari rumah. Sementara, wali murid merasa stress jika anak belajar dirumah karena beban ganda mereka yang juga mengerjakan pekerjaan (*work from home*) dan memikirkan krisis pandemi Covid-19 tidak kunjung berakhir yang juga berdampak pada sektor perekonomian(Suharwoto, 2020).

Semenjak kebijakan sekolah dari rumah digalakkan para guru dan tenaga kependidikan menggali inovasi model pembelajaran dan pelayanan bagi peserta didik agar tujuan pendidikan tetap terlaksana. Tidak hanya mengejar ketertinggalan zaman, penguasaan bidang teknologi juga secara tidak langsung memaksa para stakeholder untuk mampu bertahan dan bersaing di tengah pandemi Covid-19. Pesatnya kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) saat ini menuntut adanya terlaksananya perubahan dalam sistem pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan baik pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu tujuan penerapan pembelajaran *e-learning* ialah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hampir semua tenaga pendidik dari kedua madrasah yang menjadi lokus penelitian pengabdian dimaksud harus mempunyai kemampuan yang sesuai dalam pemanfaatan teknologi tentu bukan perkara yang mudah. Kemampuan paling tidak TIK untuk guru harus segera direalisasikan termasuk kemampuan melaksanakan dalam pembuatan *video conference* terkait membuat bahan ajar secara online, sehingga tenaga pendidik bisa digolongkan menjadi guru yang ideal berdasarkan *Teacher ICT Competencies Framework* (Suharwoto, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengabdian kepada masyarakat dengan tema Edu-Mad: *Education Digital Learning Media For Madrasah* (Pelatihan Literasi Digital Madrasah Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban) ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut: 1) bagaimana kondisi pembelajaran daring pada MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban, 2) Bagaimana strategi literasi digital madrasah bagi guru dan tenaga kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban? 3) Bagaimana hasil program literasi digital madrasah bagi guru dan tenaga kependidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban?

Terdapat sejumlah hasil riset atau terkait kajian terdahulu yang sesuai dengan penelitian pengabdian ini, diantaranya Mulyono et al. (2020) ditemukan bahwa hasil implementasi *e-learning* dengan menggunakan aplikasi Edmodo lebih memberikan kemudahan bagi guru dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik dan orangtua baik dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki maupun dengan laptop/PC yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga hal tersebut mampu melengkapi terkait proses belajar mengajar di dalam kelas. Persamaan desain pengabdian dari yang akan peneliti lakukan adalah pemberdayaan dalam upaya penguasaan media digital namun tidak terbatas hanya memakai edmodo saja melainkan berbagai platform aplikasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amin et al. (2020), hasil dari program pengabdian ini adalah setelah melakukan pelatihan lebih intensif kepada para guru. Tetapi karena kendala waktu yang diperlukan lumayan banyak jika kami mengimplementasikan seluruh sistem aplikasi soal ujian online untuk

sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat ini, oleh karena itu kami hanya mengadakan Sosialisasi saja, yaitu memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan yang akan dijumpai pihak guru dan sekolah jika menggunakan sistem aplikasi soal ujian. Persamaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah konsep pelatihan yang juga mengajarkan bagaimana guru-guru dapat terampil membuat soal ujian berbasis online, namun tidak hanya sebatas bentuk sosialisasi saja tetapi juga mengimplementasikan hasil pelatihan dengan praktik pembuatan soal ujian berbasis online.

Demikian pun penelitian yang dilakukan oleh Diana (2021) yang menggunakan studi kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris saat melaksanakan pengajaran dengan sistem *online*, yakni sebesar 50,64%. Terutama dalam hal cara mengevaluasi kerja siswa di rumah selama Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru juga mengalami kendala dalam membuat bahan ajar yang lebih kreatif sebesar 53%. Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh, pemerintah menyarankan beberapa aplikasi online untuk bisa berlangsungnya proses belajar mengajar, namun terdapat 11,8% dari guru tersebut mengalami kesulitan dalam memahaminya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lingkup kesulitan guru dalam membuat bahan ajar dan kesulitan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran selama kelas online. Perbedaan dengan peneliti tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja dan tidak hanya melibatkan guru dalam pemberdayaannya namun juga tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang ini, program pengabdian kepada masyarakat bertema Edu-Mad: Education Digital Learning Media For Madrasah bertujuan untuk: Menganalisis kondisi pembelajaran daring di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban. Merancang dan mengimplementasikan strategi literasi digital bagi guru dan tenaga kependidikan. Mengevaluasi hasil program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan kompetensi tenaga pendidik, menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, serta mendukung kesetaraan dan keberlanjutan pendidikan di madrasah swasta.

Metode Pelaksanaan

Penelitian pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, masyarakat sekolah, yang meliputi guru, tenaga kependidikan, dan siswa, menjadi subjek utama penelitian. PAR memungkinkan masyarakat sekolah untuk berperan sebagai mitra dalam proses penelitian, dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mereka. Tujuan akhir dari pendekatan ini adalah peningkatan pemahaman, pemberdayaan, serta penguatan komitmen bersama untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di MTs dan MA Salafiyah Kerek, Tuban, Jawa Timur. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan literasi digital di kalangan guru dan tenaga kependidikan guna mendukung pembelajaran daring yang efektif. Waktu pelaksanaan direncanakan selama tiga bulan, mencakup beberapa tahapan penelitian yang melibatkan berbagai metode pengumpulan data dan melibatkan masyarakat sekolah.

Tahapan penelitian dimulai dengan pemetaan awal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat sekolah. Data

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kebijakan pembelajaran daring. Hasil pemetaan ini menjadi dasar untuk menentukan fokus intervensi dalam program pelatihan literasi digital. Tahap berikutnya adalah membangun hubungan kemanusiaan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan berbagai pihak di sekolah, seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan masalah utama yang dihadapi dan membangun komitmen bersama untuk mengatasi tantangan yang ada. Tahap inti adalah pendampingan dan pelatihan literasi digital. Program pelatihan dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan berbagai platform digital, seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi lain yang relevan. Selama pelatihan, peserta juga dilibatkan dalam praktik langsung membuat bahan ajar digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan monitoring program. Dalam tahap ini, data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi untuk menilai dampak program terhadap kemampuan literasi digital dan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan rekomendasi dan memastikan keberlanjutan program. Pendekatan PAR yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan literasi digital, tetapi juga membangun struktur sosial yang mendukung keberlanjutan inovasi pendidikan di madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan solusi baru pada masa Pandemi Covid 19. Langkah ini diambil sebagai jalan alternatif menuju transisi pola pembelajaran di sekolah maupun di pendidikan formal lainnya. Pendidikan merupakan sebuah program mengandung tujuan komponen, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik (Nugraha dkk., 2020) Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Dari proses belajar tersebut, siswa dapat memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mental dan pengetahuannya. Guru yang menjadi titik pusat bimbingan harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sebagai proses transfer pengetahuan.

Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk kegiatan siswa dan pengajar untuk membangun pemahaman terhadap ilmu dan pengetahuan dengan perantara media Online. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring menggunakan media online sebagai penghubung siswa dan guru. Dalam konsep pembelajaran konvensional, pengajar dan siswa bertemu dan bertatap muka dalam satu ruang kelas atau tempat khusus sebagai tempat pembelajaran. Namun pada konsep pembelajaran daring, pengajar dan siswa dipertemukan pada tempat yang tak terbatas ruang.

Secara sederhana, pendidikan dengan konsep daring harusnya

meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih cepat dan efisien, namun karena sumber daya manusia yang belum siap, pembelajaran daring menjadi tidak efisien. Tidak semua pengajar dan siswa mahir berkomunikasi secara daring baik dalam faktor pengetahuan dan infrastruktur pendukung. Siswa yang mampu menggunakan dan beradaptasi pada pendidikan daring akan lebih cakap dalam proses pembelajaran, namun siswa yang tidak memiliki kemampuan akan jauh tertinggal. Berdasarkan forum grup diskusi kepada beberapa siswa Mts Salafiyah Kelas 9, mereka mengungkapkan penurunan kualitas pembelajarannya pada masa pandemi.

“waktu daring saya kurang nyaman bu, beberapa guru kurang asyik waktu ngajar. Kadang kami Cuma dikasi tugas online saja. Enggak ada materi belajar, kami disuruh belajar mandiri. Padahal saya bingung karena ada beberapa materi yang saya gak ngerti. Teman-teman juga ngeluh karena waktu daring isinya tugas semua. Malah peringkat saya turun bu, yang dulunya dapet rangking 6, sekarang turun rangking 8. Teman-teman malah ada yang jadi peringkat terakhir, padahal sebelumnya rangking 20 an. Apalagi kami yang kelas 9 sebentar lagi mau ujian akhir, kami gak ada tambahan belajar di sekolah. Kalau dulu kakak-kakak kelas ada belajar sampai sore di sekolah, tapi kami gak ada”



Gambar 1. Forum Grup Diskusi dengan siswa (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan keterangan di atas, siswa atau siswi mengalami kebingungan dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan nilai akhir dan kualitas pengetahuan yang diterima. Siswa tidak bisa mengutarakan pertanyaan pada pembelajaran karena tidak disediakan sesi belajar bersama. Mereka dituntut belajar mandiri seperti layaknya mahasiswa. Status siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengajaran pada materi-materi khusus. Tak hanya penurunan nilai siswa, rumitnya pembelajaran daring ini berdampak pada minat belajar siswa dan tingkat stres.

Dari sisi lain, pendidik juga mengalami permasalahan akibat transisi sekolah daring. Proses belajar mengajar konvensional yang sudah dilakukan sejak lama harus diubah menjadi daring dalam waktu singkat tanpa ada sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana pengoperasiannya dan bagaimana prosesnya berlangsung. Pengoperasian aplikasi berbasis web bisa dipelajari secara otodidak, namun tetap membutuhkan waktu adaptasi dan penyesuaian diri terhadap aplikasi yang digunakan. Selain itu, proses belajar mengajar harus ditampilkan dalam bentuk media baru yang asing bagi pengajar konvensional.

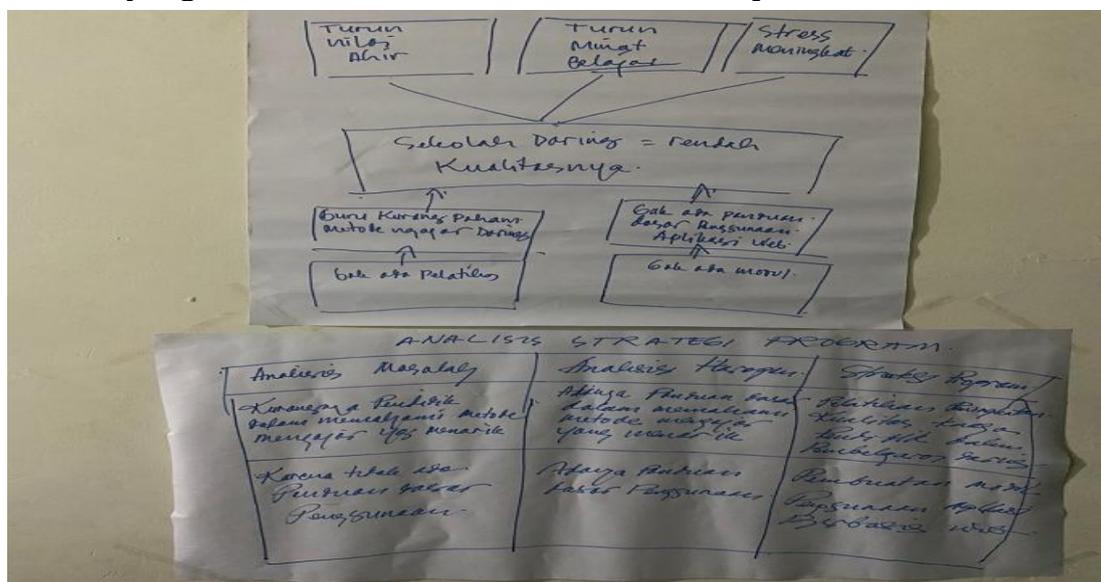


Gambar 2. Wawancara peneliti dengan Wali Kelas 8 A (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Guru- guru lebih sering menggunakan buku pelajaran sebagai metode pembelajaran. Pada pembelajaran daring, guru-guru dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi presentasi dan video interaktif untuk menarik minat siswa.

“saya agak kerepotan bu pas awal-awal daring. Waktu itu saya belum punya laptop, dan komputer sekolah juga terbatas. Kami di tuntut buat materi presentasi atau video di setiap pertemuan ngajar, yang kami jarang pakai di sekolah. Saya cukup kebingungan bu, di awal saya masih pakai buku paket untuk belajar, kurang efektif memang, tapi saya gak ada media lain selain buku paket.”

Forum grup diskusi dengan kedua pihak menghasilkan beberapa akar masalah yang distruktur kan dalam bentuk analisa pohon masalah.



Gambar 3. Analisa Pohon masalah (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Permasalahan yang dirumuskan pada forum grup diskusi lalu, kemudian di susun menjadi analisa strategi program. Analisa strategi program berisi penyebab dari masalah inti dan pohon harapan. Dua hal tersebut digabungkan dan di analisa menjadi sebuah tabel analisa strategi program. Tabel 1 merupakan analisa strategi program yang di rumuskan berdasarkan analisa pohon masalah dan analisa pohon harapan pada Gambar 3.

Tabel 1. *Analisa Strategi Program*

Analisa Masalah	Analisa Harapan	Strategi Program
Kurangnya pengetahuan pendidik tentang metode menarik daring	Adanya peningkatan pengetahuan tentang metode pembelajaran daring	Pelatihan peningkatan kualitas pendidik dalam pembelajaran daring
Belum adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web	adanya panduan penggunaan aplikasi berbasis Web	Pembuatan modul penggunaan aplikasi berbasis Website

Tabel 1 menjelaskan dua penyebab utama pada permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran pada masa sekolah daring yaitu kurangnya pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring dan belum adanya panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web. Dua masalah ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran siswa dan berlanjut pada penurunan nilai akhir siswa, penurunan minat belajar siswa dan stres. Jika dilihat dari analisa pohon harapan, dengan adanya peningkatan pengetahuan pendidik tentang metode menarik pembelajaran daring dan panduan dasar penggunaan aplikasi berbasis Web akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas daring. Berdasarkan analisa di atas, peneliti menentukan dua program yang harus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di kelas daring.

Program yang direncanakan adalah pelatihan peningkatan kualitas pendidik dalam pembelajaran daring dan pembuatan modul penggunaan aplikasi berbasis website. Pelatihan peningkatan kualitas pendidik bertujuan untuk mengembangkan kapasitas pendidik dalam masa transisi konvensional ke masa daring. Pada masa daring, pendidik harus mampu melakukan pembelajaran dengan lebih terampil dan menarik minat siswa. Caranya adalah dengan melakukan pelatihan peningkatan kualitas pendidik dalam pembelajaran daring. Program yang ke dua adalah pembuatan modul penggunaan aplikasi berbasis web. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pendidik terkait aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Selain itu, modul memberikan kemudahan dalam hal efisien jika dibandingkan dengan video tutorial ataupun media lain.

Peneliti bersama pendidik mengadakan forum grup diskusi (Gambar 4) pada tanggal 1 September 2022 yang membahas mengenai bagaimana program akan berlanjut. Program tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pengabdian Masyarakat yang tertera pada Tabel 2. Sebuah program disusun dengan menggunakan dasar kebutuhan, bukan sekedar kepentingan dan ide peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengajak pendidik untuk berdiskusi tentang apa yang akan dilakukan dalam program pelatihan. Apa yang dilakukan, bagaimana materi, kapan dilakukan, siapa pematerinya hingga mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. Setelah berdiskusi panjang, peneliti dan pendidik sepakat menggunakan beberapa kegiatan di atas sebagai langkah menyukseskan program pengabdian masyarakat di MTs MA salafiyah kerek. Program literasi digital ini memiliki visi untuk Meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi.



Gambar 4. Forum Grup Diskusi Narasi Program (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Tujuan dari program ini adalah peningkatan kualitas pendidik dan metode pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut dapat disukseskan dengan beberapa step kegiatan. Kegiatan yang pertama (Gambar 5) adalah pelatihan wawasan dan pengenalan media digital. Pada sesi ini, pelatihan berisi tentang dasar-dasar pengenalan aplikasi yang terkait dengan proses belajar mengajar daring.



Gambar 5. Pelatihan 1 (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan media belajar. Pada pelatihan ini, materi yang dibawa adalah penggunaan power point, dan canva. Kedua aplikasi ini digunakan untuk membuat sebuah desain presentasi dan video menarik sebagai media belajar daring. Kegiatan ini dilakukan di Aula MTs Salafiyah Kerek. Pesertanya adalah guru-guru dari setiap mata pelajaran dan wali kelas. Kegiatan dimulai pada pukul 9.25 WIB hingga pukul 11.50. kegiatan pelatihan ini dimulai dengan pembukaan sesi pelatihan, pemaparan materi oleh narasumber dan diakhiri dengan penutup. Peserta sangat antusias dalam pelatihan. Di akhir kegiatan, peserta banyak menanyakan seputar pengaplikasiannya. Durasi pelatihan yang tidak cukup harus diteruskan dengan pengembangan diri secara pribadi oleh peserta.



Gambar 6. Pelatihan 2 (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pelatihan ke 3 adalah pelatihan bagaimana mengajar yang baik pada media daring. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan contoh mengajar yang menarik pada media daring menggunakan hasil desain yang telah dibuat sebelumnya agar tidak canggung di kelas. Pelatihan ini memberikan kesempatan guru untuk bisa memberikan pengalaman selama sekolah daring yang sudah dilakukan. Kemudian dievaluasi dan diberikan teknik-teknik supaya lebih menarik dalam pengajarannya.



Gambar 7. Pelatihan 3 (Sumber: Dokumentasi peneliti)

Strategi yang dilakukan merupakan upaya peneliti untuk membantu pendidik dalam menyelesaikan permasalahannya. Beberapa strategi di atas terbentuk atas inisiasi peserta dengan analisa pohon masalah dan disempurnakan dengan analisa strategi program. Kegiatan yang dilakukan disusun secara rinci dalam analisa strategi program. Program pelatihan dirincikan menjadi beberapa kegiatan yang runtut agar peneliti dan peserta lebih mudah memahami proses yang berlangsung.

Hasil dari kegiatan ini di ukur menggunakan analisa *before after*. Teknik *before after* adalah sebuah bentuk teknik Monitoring dan evaluasi dengan membandingkan beberapa perubahan yang terjadi pasca proses pengorganisasian. Teknik *before after* bersifat Partisipatif karena melibatkan (stakeholder), baik dalam menentukan jenis perubahan, maupun dalam menganalisis data. Teknik ini juga merupakan bentuk monitoring, karena dapat dilakukan sepanjang siklus program, dan menyediakan informasi

untuk membantu dalam mengelola program. Teknik ini juga berkontribusi dalam evaluasi, karena memberikan data tentang proses-proses di lapangan dengan hasil untuk dijadikan bahan evaluasi dikemudian hari. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dengan membandingkan kondisi pra dan pasca proses pengorganisasian.

Dengan begitu, perubahan yang paling terlihat dapat di strukturkan berdasarkan sifat-sifat perubahan. Perubahan tersebut dapat di susun dalam bentuk tabel, bagan, atau pun peta perubahan. Tujuannya, agar peserta mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan sebelumnya memberikan dampak. Apakah berdampak baik dan dapat menjadi sebuah kelangsungan kegiatan, atau harus direvisi dan disesuaikan dengan keadaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Proses Monitoring dan evaluasi ini juga banyak menggunakan media cerita dalam pengaplikasiannya. Seluruh anggota kelompok menemukan dan menceritakan apa pun perubahan signifikan yang mereka rasakan. Dengan begitu, semua orang dapat memiliki cerita-cerita berbeda sesuai dengan sudut pandang yang mereka gunakan.

Penelitian ini memberikan hasil secara berkala selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan selesai. Disela-sela kegiatan diadakan, peneliti memberikan angket sederhana kepada siswa sebagai bentuk evaluasi dan monitoring program. Peneliti juga melakukan wawancara pasca proses kepada siswa dan pendidik sebagai upaya pengumpulan data hasil pengorganisasian. Berikut beberapa perubahan hasil program yang disusun dalam tabel analisa before after (Tabel 3).

Tabel 3. *Analisa before after*

Indikator	Before	After
Perubahan Perilaku	Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran online (daring) yang dibuktikan melalui wawancara dan angket siswa	Meningkatnya minat siswa pasca peningkatan kualitas pembelajaran online (dibuktikan dengan wawancara dan angket siswa serta pengalaman penggunaan pendidik)
Perubahan pola pembelajaran	Pendidik menggunakan buku paket, LKS dan tugas sebagai bahan pembelajaran daring	Pendidik menggunakan media presentasi digital dan video interaktif dalam pembelajaran daring

Dalam proses pengorganisasian yang dilakukan di Mts dan MA salafiyah kerek, peneliti menggunakan metodologi Participatory action research (PAR). Metode penelitian ini lebih berfokus pada pemecahan masalah dan solusi alternatif dalam penyelesaian masalah. Pemilihan metode ini didasarkan pada data-data yang dikumpulkan sebelumnya pada pemetaan awal penelitian. Dari data tersebut, peneliti menemukan sebuah masalah yang tidak disadari peserta akar permasalahannya yang perlu diselesaikan.

Penggunaan metode ini mengarah pada penumbuhan dan pengembangan kesadaran peserta terhadap kegiatan adaptasi perubahan iklim. Dengan menumbuhkan kesadaran, harapannya peserta dapat lebih terbangun dan terjadi perubahan sosial di dalamnya. Metode ini juga mengedepankan fokus terhadap masalah. Fokus tentang masalah menjadi media yang mempermudah proses penggalian data. Peserta lebih antusias dalam bercerita tentang masalah yang mereka hadapi saat ini. Metode PAR melibatkan masyarakat secara aktif dalam partisipasi pemecahan masalah. Peserta diposisikan sebagai subjek penelitian atau pelaku penelitian. Seorang pelaku harus memiliki andil besar dalam proses perubahan yang terjadi.

Peneliti dan peserta menggunakan metode PAR dan teknik-teknik PRA di dalamnya. Peneliti dan peserta bersama melakukan pemetaan dan riset tentang kondisi mereka, diskusi dan pengumpulan data secara aktif di lapangan. Tujuan utama dari teknik PRA adalah membangun kesadaran dan pengetahuan peserta berbasis riset bersama. Peneliti menggunakan beberapa analisa dalam merumuskan masalah yang terjadi di MTs MA salafiyah Kerek. Beberapa analisa tersebut adalah analisa pohon masalah, analisa pohon harapan, narasi program, dan analisa kelayakan program. Melalui metode PAR, peserta diajak untuk bisa melihat dan memahami kondisinya. Hal tersebut menjadi awal dari proses penyadaran. Melalui pola-pola riset dan aksi yang dilakukan, harapannya peserta dapat merumuskan kegiatan atau program lanjutan untuk mendukung program Literasi digital yang lebih baik.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran daring di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban mengalami disintegritas, siswa atau siswi mengalami kebingungan dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan nilai akhir dan kualitas pengetahuan yang diterima. Siswa tidak bisa mengutarakan pertanyaan pada pembelajaran karena tidak disediakan sesi belajar bersama. Mereka dituntut belajar mandiri seperti layaknya mahasiswa. Status siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengajaran pada materi-materi khusus. Tak hanya penurunan nilai siswa, rumitnya pembelajaran daring ini berdampak pada minat belajar siswa dan tingkat stres. Selain itu, guru lamban adaptasi dalam perubahan kondisi yang diakibatkan oleh pandemi covid 19. Dalam merespon kendala rendahnya kualitas pendidikan di MTs dan MA Salafiyah Kerek Tuban, peneliti menyelenggarakan pelatihan wawasan dan pengenalan media digital; pelatihan pembuatan media belajar; praktik mengajar menggunakan media digital; penentuan materi modul dan komponen pelengkap; pembuatan modul dengan susunan sistematis dan komponen lainnya; dan sosialisasi modul dan publikasi. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini dipetakan menjadi dua indikator, yakni perubahan perilaku dan perubahan pola pembelajaran. Perubahan perilaku ditandai dengan meningkatnya minat siswa pasca peningkatan kualitas pembelajaran online (dibuktikan dengan wawancara dan angket siswa serta pengalaman penggunaan pendidik), yang mana sebelumnya minim minat siswa terhadap pembelajaran online (daring) yang dibuktikan melalui wawancara dan angket siswa. Sedangkan perubahan pola pembelajaran ditandai dengan pendidik menggunakan media presentasi digital dan video interaktif dalam pembelajaran daring, yang mana sebelumnya pendidik hanya menggunakan buku paket, LKS dan tugas rumah sebagai bahan pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Aji, B. S., Wulandari, F., Yusriyah, G., Annisa, I. R., Widhy, L. R., Annisa, L., Suwandi, M., Satrio, M. I., Syarifah, N., & Ginting, S. K. B. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Aldila, D., Khoshnaw, S. H. A., Safitri, E., Anwar, Y. R., Bakry, A. R. Q., Samiadji, B. M., Anugerah, D. A., Gh, M. F. A., Ayulani, I. D., & Salim, S. N. (2020). A mathematical study on the spread of COVID-19 considering social distancing and rapid assessment: The case of Jakarta, Indonesia.

- Chaos, Solitons & Fractals*, 139, 110042.
<https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.110042>
- Amin, M., Maulani, J., & Mahalisa, G. (2020). PELATIHAN PENGIMPLEMINTASIAN SISTEM APLIKASI SOAL UJIAN ONLINE UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATAU SEDERAJAT. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 242–249.
- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti. *Islamic management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 53(9), 83–100.
<https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>
- Andriani, M., & Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 83–98.
- Arifa, F. N. (2020). TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19. *Info Sigkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual*, 12(7), 6.
- Byass, P. (2020). Eco-epidemiological assessment of the COVID-19 epidemic in China, January–February 2020. *Global Health Action*, 13(1), 1760490.
<https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1760490>
- Christian, M., Purwanto, E., & Wibowo, S. (2020). *Technostress Creators on Teaching Performance of Private Universities in Jakarta During Covid-19 Pandemic*. 62(06), 11.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dikti, H. D. (2020). *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>
- Dilaruri, A., & Rahmawati, I. (2020). THE ROLE OF CHLOROQUINE AND PSYCHOSOCIAL SUPPORT IN A PATIENT WITH COVID-19: A CASE REPORT IN INDONESIA. *Belitung Nursing Journal*, 6(3), 97–102.
<https://doi.org/10.33546/bnj.1132>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148.
- Herdiana, D. (2020). SOCIAL DISTANCING: INDONESIAN POLICY REPOSENSE TO THE CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 93–110. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.555>
- Hilmatussa'diah, H. (t.t.). *Mengenal Makna Bela Negara di Masa Pandemi Virus Corona (Know the Meaning of Defending the Country in the Corona Virus Pandemic Period)*. 8.
- Ibnu Utomo Wahyu Mulyono , Eko Hari Rachmawanto, Ajib Susantoe, D. (2020). Implementasi E-Learning Menggunakan Edmodo bagi Guru-Guru SD Kecamatan Cawas, Klaten E-Learning. *Abdimasku*, 3(1), 56–64.
- Jiang, H., Nan, J., Lv, Z., & Yang, J. (2020). Psychological impacts of the COVID-19 epidemic on Chinese people: Exposure, post-traumatic stress symptom, and emotion regulation. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 13(6), 8.

- M.A, D. M. Y., M. Hum. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media.
- Molino, M., Ingusci, E., Signore, F., Manuti, A., Giancaspro, M. L., Russo, V., Zito, M., & Cortese, C. G. (2020). Wellbeing Costs of Technology Use during Covid-19 Remote Working: An Investigation Using the Italian Translation of the Technostress Creators Scale. *Sustainability*, 12(15), 5911. <https://doi.org/10.3390/su12155911>
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Novita Diana. (2021). “Tantangan Guru Bahasa Inggris Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Di Pidie. *Jurnal Unigha*, 1(1), 80–82.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Pragholapati, A. (2020). *NEW NORMAL “INDONESIA” AFTER COVID-19 PANDEMIC* [Preprint]. PsyArXiv. <https://doi.org/10.31234/osf.io/7snqb>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Renata, R. (t.t.). *POHON MASALAH, POHON HARAPAN & ALTERNATIF*. Diambil 9 Juni 2022, dari https://www.academia.edu/44597715/POHON_MASALAH_POHON_HARAPAN_and_ALTERNATIF
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Siswati, S., Astiena, A. K., & Savitri, Y. (2020). *Evaluation of Online-Based Student Learning: Models During New Normal Pandemic Covid-19 in Indonesia*. 8.
- Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. Pusdatin Kemendikbud. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIOR TOWARDS SOCIAL DISTANCING POLICY AS PREVENTION TRANSMISSION OF COVID-19 IN INDONESIA. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Abdul Rahmat And Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, No. 1 (2020): 62–71.
- Muhammad Yaumi M.A M. Hum, *Action Research: Teori, Model Dan Aplikasinya* (Prenada Media, 2016).
- Wikipedia [Online], diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> ,pada tanggal 20 Februari 2021

- Rullie Nasrullah, “Materi Pendukung Literasi Digital”;(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) ,7
- Novita Kurnia “Literasi Digital Keluarga”, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019), 8
- Yentri Anggeraini, Abdurrachman Faridi, Januarius Mujiyanto dan Dwi Anggaini Linggar Bharati, “Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa”, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 388.
- Theresia Amelia Jordana dan Dyna Herlina Suwanto, “Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 169.
- Sari Muliawati dan Anggun Badu Kusuma, “Literasi Digital Matematika di Era Revolusi Industri 4.0”, *Prosiding Sendika Vol. 5 No.1* (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 317